BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah cerminan kehidupan masyarakat yang disampaikan dengan komunikatif dengan bahasa yang estetik. Karya sastra dikreasi oleh keterampilan seorang sastrawan. Karya-karya ini sering mengisahkan sisi kehidupan manusia yang terlihat oleh Peneliti sastra sebagai gejala sosial di tengah masyarakat. Menjadikan kisah hidup manusia sebagai objek dari sebuah karya sastra apalagi menggunakan bahasa yang indah,akan menjadi bahan bacaan yang enak untuk dibaca. Karya sastra secara umum adalah karya seni yang bermediumkan bahasa, bersifat inovatif, dan unsur imajinatifnya sangat menonjol (Maslikatin, 2018:2). Imajinasi menjadi unsur yang menonjol karena karya sastra merupakan bangunan imajinasi pengarang yang berasal dari realitas yang ada di masyarakat.

Karya sastra melukiskan peradaban kehidupan manusia karena sastra menggemukakan tentang aktualisasi kebudayaan. Hal-hal yang berkaitan dengan kebiasaan peradaban budaya manusia dapat dijadikan objek suatu karya sastra. Oleh karena itu karya sastra bermanfaat untuk membangun peradaban kebudayaan manusia guna dijadikan cermin untuk mengisi aktifitas kehidupannya. Nilai-nilai kebudayaan manusia tercermin dalam karya sastra oleh sastrawan. Manfaat karya sastra dapat menghibur dan mendidik serta mengembangkan imajinasi pembaca terhadap pengisahan dalam cipta sastra.

Jenis karya sastra yang popular adalah novel. Novel merupakan jenis karya sastra banyak dibaca dan disuka. Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Kosasih

menerangkan novel merupakan sebuah karya sastra yang imajinatif (2018:60). Novel adalah sebuah karya sastra yang memiliki imajinasi yang mengisahkan tentang suatu masalah kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Pandangan Kosasih tentang novel ini menggambarkan bahwa novel diproduk melalui daya khayal seorang saatrawan terhadap masalah-masalah hidup manusia yang dilakonkan oleh tokoh dalam cerita novelnya. Novel merupakan hasil imajinatif dan kreatif pengarang yang tidak hanya melibatkan intelektual pengarang tetapi juga emosi dan pengalaman Tokoh-tokoh cerita dalam novel menggambar watak tokoh dengan perannya dalam novel tersebut. Watak tokoh yang dilukiskan dalam cerita novel tanpa disengaja dapat dijadikan pembaca sebagai cerminan diri untuk menjalani kehidupannya. Watak tokoh cerita ini diistilahkan dengan karakter.

Karakter adalah sifat – sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang dapat membuat seseorang terlihat berbeda dari orang lain (Kamisa, 2018:3). Karakter seseorang akan memperlihatkan jati dirinya yang tergambar dari perlakuan-perlakuan yang menjadi sifat keseharian hidupnya. Karakter seseorang sangat ditentukan oleh lingkungan keluarga, lingkungan sosial. Menjadikan karakter manusia sebagai objek dalam cerita novel sangat bermanfaat untuk mengembangkan kebiasaan berperilaku baik bagi manusia. Dengan memuat karakter manusia dapat mengajarkan ajaran moral, etika dan nilai-nilai yang diyakini sehingga menjadi pedoman bagi pembaca. Novel yang mengisahkan tentang peradaban budaya yakni Budaya Batak yang kental dengan peran karakter terlihat di dalam novel *NGERI NGERI SEDAP* Karya Bene Dionysius Rajagukguk.

Alasan saya menganalisis novel ini adalah, karna saya lahir di provinsi sumatra utara dan saya asli putra daerah batak. Saya juga mau mengangkat adat

budaya batak melalui penelitian ini dan ke dua orang tua saya juga orang batak dan lahir di sumatra utara. Karena belum banyak penelitian yang mengangkat budaya batak. Novel ini juga mewakili hidup saya sehari-hari. Saya harapkan penelitian ini bisa menginspirasi untuk kedepannya.

Novel *NGERI NGERI SEDAP* karya Bene Dionysius Rajagukguk merupakan novel yang mengisahkan tentang watak sangat tegas, disiplin. Dari sifat tegas dan disiplin. Hal ini sesuai dengan kebudayaan Budaya Batak.

Novel *NGERI NGERI SEDAP* ditulis oleh seorang novelis bernama Bene Dionysius Rajagukguk. Bene lahir di Kota Medan 2 Maret 1990. Bene Kuliah Universitas Gadjah Mada (2009–2014). Bene besar di Kota Tebing Tinggi, dan sempat bersekolah di SMA Negeri 1 Kota Tebing Tinggi. Ia merupakan salah satu peserta *Stand Up Comedy* Indonesia Kompas TV musim ke-3 tahun 2013. Bene adalah seorang pelawak tunggal. Ia juga sutradara film dan Peneliti skenario sekaligus aktor film. Bene telah menerbitkan Buku*; Warkop DKI reborn: jangkrik boss, NGERI NGERI SEDAP.* Novel *NGERI NGERI SEDAP* sudah di film kan. *Ghost Writer, Ghost Writer 2, Cek Toko Sebelah, Susah Sinyal.* Novel *NGERI NGERI SEDAP* ini diangkat dari kisah nyata sang Peneliti Bene Dion,yang merupakan keturunan asli orang Batak. Novel difilmkan ini telah disaksikan lebih dari 2 juta penonton Indonesia. Novel ini juga masuk nominasi *Grammy Awards, Festival film bandung, festival film indonesia* karena sukses membuat novel dan film (https://id.wikipedia.org). Novel ini merupakan perjalanan hidup dari Bene Dionysius Rajagukguk, terdapat unsur pendidikan karakter.

Novel *NGERI NGERI SEDAP* karya Bene Dionysius Rajagukguk terdiri dari 206 halaman. Novel ini diterbitkan pada tahun 2014. Novel ini berwarna putih susu

lengkap dengan judul yang dicetak timbul. Dilengkapi dengan foto Peneliti novel beserta karikatur. Novel ini diterbitkan oleh penerbit Bukune Jakarta. Pemasaran oleh: Kawah Media, Jakarta (www.kawahdistributor.com). Novel ini mengisahkan tentang perjalanan hidup seorang Bene Dionysius Rajagukguk dan keluarganya.

Pentingnya pendidikan karakter adalah salah satu hal yang penting dalam dunia pendidikan, karena pendidikan karakter dapat menentukan apakah seseorang dapat bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya dan menghormati hak orang lain.

Alasan Peneliti menganalisis pendidikan karakter didalam novel *NGERI NGERI SEDAP*, untuk nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari.

Karakter merupakan unsur pembangun novel yang tidak kalah penting dari unsur pembangun yang lain. Karakter merupakan cara mengungkap pikiran secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian Peneliti. Karakter digunakan pengarang sebagai alat untuk memberikan efek menarik pada tulisan agar menarik minat pembaca dan membuat pembaca seolah-olah berada pada situasi tersebut. Dari jabaran di atas, maka Peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang karakter. Penelitian ini Peneliti beri judul *"Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel NGERI NGERI SEDAP Karya Bene Dionysius Rajagukguk"*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah Peneliti jelaskan di atas maka teridentifikasi bahwa penelitian ini akan menganalisis nilai pendidikan karakter dalam novel NGERI NGERI SEDAP Karya Bene Dionysius Rajagukguk . Nilai pendidikan karakter dari Kemendikbud dapat ditinjau dari 18 aspek yakni: nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab (Kemendiknas, 2010:9).

Nilai religius adalah nilai yang menjadi suatu sikap dan perilaku yang patuh kepada ajaran agama Islam untuk senantiasa beribadah, karena tugas manusia sebagai hamba Allāh adalah untuk mengabdi kepada-Nya, sebagaimana Firman Allāh dalam (Q.S. Adz-Dzariyat ayat 56).

Toleransi menurut Dimont adalah sikap untuk mengakui perdamaian dan tidak menyimpang dari norma-norma yang diakui dan berlaku. Toleransi juga diartikan sebagai sikap menghormati dan menghargai setiap tindakan orang lain.

Rasa ingin tahu (*curiosity*) merupakan keinginan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam (Samani, dkk, 2012:104). Rasa ingin tahu senantiasa akan memotivasi diri untuk terus mencari dan mengetahui hal-hal yang baru sehingga akan memperbanyak ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan belajar.

Menurut Wibowo (2012:102) bahwa semangat kebangsaan adalah cara berpkir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

Menurut Suyadi (2013:9) cinta tanah air merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak akan tergiur dengan tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

Pengertian cinta damai menurut Simanjuntak (2017) cinta damai merupakan suatu sikap, perkataan yang membuat orang lain merasa senang atas kehadiran dirinya.

Pengertian menurut ahli adalah Gemar membaca suatu pola kebiasaan seseorang untuk melakukan aktivitas dari berbagai bacaan dan tidak hanya dari satu sumber saja, yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara luas dan merupakan salah satu cara untuk memperoleh ilmu (https://jurnalakrab.kemdikbud.go.id)

Karakter peduli lingkungan menurut Kemendiknas (2010:11) merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya serta mengembangkan upaya – upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Menurut Darmiyati Zuchdi (2011:170) bahwa, peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Berbicara masalah kepedulian sosial maka tak lepas dari kesadaran sosial. Kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk memahami arti dari situasi sosial.

1.3 Fokus Permasalahan

Berdasarkan identifiksi di atas maka penelitian ini akan menganalisis nilai pendidikan karakter pada novel *Ngeri ngeri Sedap* karya Bene Dionysius Rajagukguk. Menganalisis nilai pendidikan karakter pada penelitian ini Peneliti mengacu pada

Kemendiknas (2010:9) nilai pendidikan karakter menurut teori ini terdiri 18 aspek. Yang peneliti fokuskan sebanyak 6 aspek yakni; (1) jujur, (2) disiplin, (3) kerja keras, (4) kreatif, (5) mandiri, (6) bertanggung jawab. Hal ini dilandaskan karna keterbatasan waktu oleh Peneliti.

1.3.1 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter nilai jujur dalam novel *NGERI NGERI SEDAP* Karya Bene Dionysius Rajagukguk ?
2. Bagaimana karakter nilai disiplin dari aspek disiplin dalam novel *NGERI NGERI SEDAP* Karya Bene Dionysius Rajagukguk?
3. Bagaimana karakter nilai kerja keras dari aspek kerja keras dalam novel *NGERI NGERI SEDAP* Karya Bene Dionysius Rajagukguk?
4. Bagaimana karakter nilai kreatif dari aspek kreatif dalam novel *NGERI NGERI SEDAP* Karya Bene Dionysius Rajagukguk?
5. Bagaimana karakter nilai mandiri dari aspek mandiri dalam novel *NGERI NGERI SEDAP* Karya Bene Dionysius Rajagukguk?
6. Bagaimana karakter nilai bertanggung jawab dari aspek bertanggung jawab dalam novel *NGERI NGERI SEDAP* Karya Bene Dionysius Rajagukguk?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan karakter nilai jujur dari aspek jujur dalam novel "*NGERI NGERI SEDAP"*.
2. Mendeskripsikan karakter disiplin nilai dari aspek disiplin dalam novel "*NGERI NGERI SEDAP"*.
3. Mendeskripsikan karakter nilai kerja keras dari aspek kerja keras dalam novel "*NGERI NGERI SEDAP"*.
4. Mendeskripsikan karakter nilai pendidikan kreatif dari aspek kreatif dalam novel "*NGERI NGERI SEDAP"*.
5. Mendeskripsikan karakter nilai mandiri dari aspek mandiri dalam novel "*NGERI NGERI SEDAP"*.
6. Mendeskripsikan karakter nilai bertanggung jawab dari aspek bertanggung jawab dalam novel "*NGERI NGERI SEDAP"*.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas penelitian ini diharapkan bermanfaat oleh berbagai pihak. Adapun manfaatnya yang diambil dari penelitian ini terdiri atas manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.6. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat diharapkan menambah pengetahuan dalam bidang kesusastraan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan teori sastra khususnya novel. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan pembelajaran karakter di sekolah.

1.6.1 Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada pembaca tentang karya sastra khususnya pada unsur analisis karakter yang terdapat pada novel.
2. Bagi guru bahasa Indonesia dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pembelajaran sastra tentang novel.
3. Bagi peneliti sendiri sebagai calon guru bahasa Indonesia dan Sastra lainya dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dalam bidang sastra.
4. Bagi peneliti sastra lainnya, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan atau referensi untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

1.7 Defenisi Operasional

Defenisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu: "Pendidikan Karakter dalam Novel *NGERI NGERI SEDAP*" karya Bene Dionyisius Rajagukguk maka defenisi operasional yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. "Karya sastra merupakan hasil cipta pengarang dengan menggunakan manusia dan masyarakat sebagai sarana untuk menuangkan ide-idenya, dalam bentuk tulisan yang lahir dari imajinasi. "Berdasarkan asal usulnya, istilah kesusastraan berasal dari bahasa Sansekerta, yakni *susastra. Su* berarti 'bagus' atau 'indah', sedangkan *sastra* berarti 'buku','tulisan' atau 'huruf'. Berdasarkan kedua kata itu, *susastra* diartikan sebagai tulisan atau teks yang bagus atau tulisan yang indah" (Kosasih, 2018:1)".
2. "Analisis merupakan kegiatan untuk mencari pola atau cara berpikir berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian,hubungan antar bagian, serta hubungannya dengan keseluruhan" (Sugiyono, 2018:335).
3. "Novel adalah sebuah bentuk karya sastra yang di dalmnya memiliki nilai-nilai sosial, budaya, moral, dan Pendidikan" (Nurgiyantoro, 2019:10).
4. "Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, raga, serta rasa dan karsa" (Samani, 2017;45).
5. Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut

pembuktian empirik, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi.